

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka dan memperkirakan kondisi alamiah yang ada (Mc Milan, J. dan Schumacher, 2001). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif mencoba memberikan gambaran yang sebenarnya dari kondisi objek yang sedang diteliti. Penggunaan metode ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

Penelitian kualitatif mengacu pada beberapa strategi penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, yang datanya bersifat lunak, yaitu yang kaya dengan deskripsi orang, tempat, dan percakapan, dan biasanya tidak mudah diolah dengan prosedur statistik. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Peneliti kualitatif akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna.

3.2 Pendekatan Penelitian

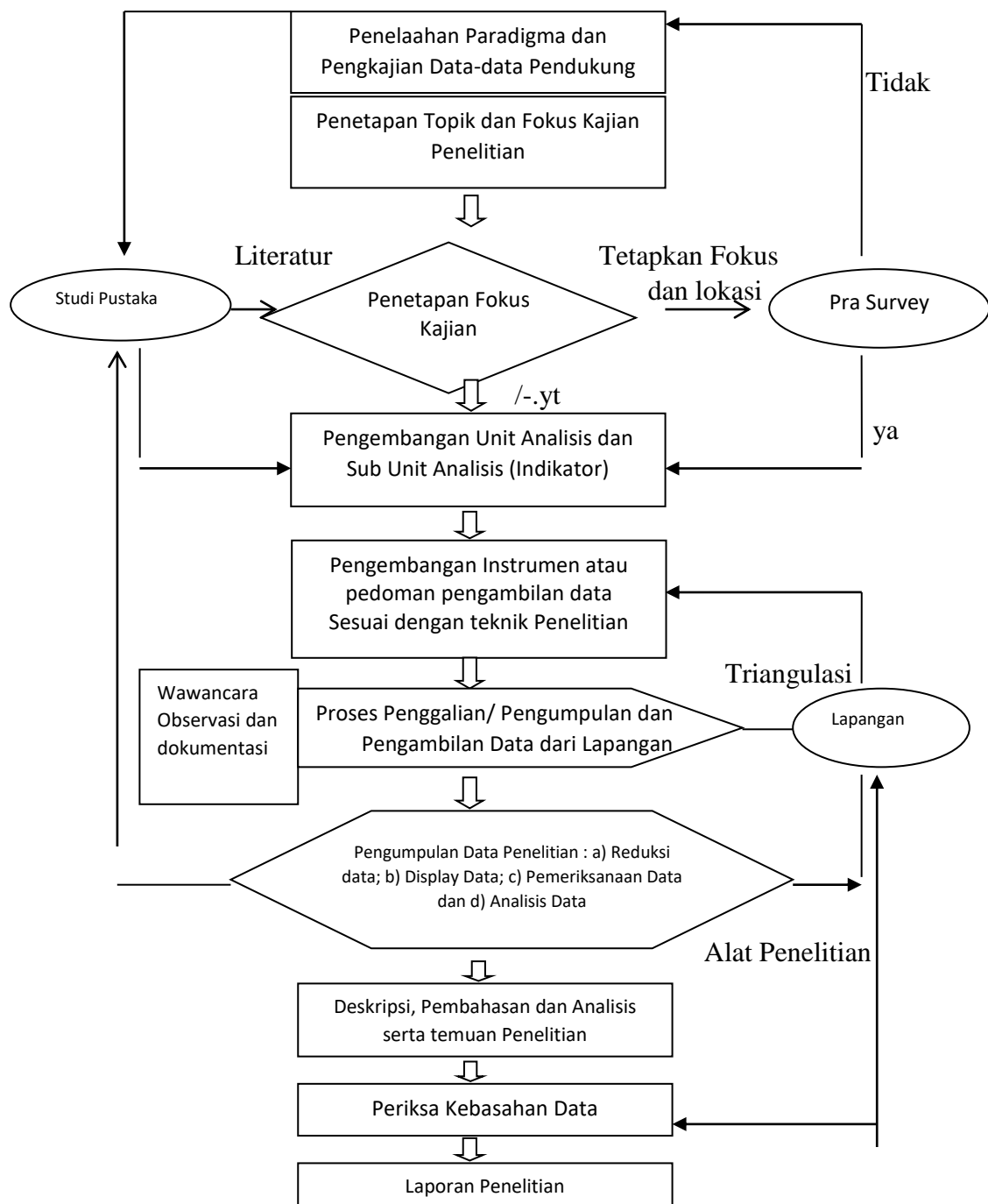
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif

merupakan penelitian yang berusaha mengungkap fenomena atau kejadian sosial. Hal ini diperkuat oleh ahli lain yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikannya secara benar, dibentuk menggunakan kata-kata serta berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2011). Studinya menghasilkan deskripsi yang terperinci, analisis dan interpretasi dari fenomena yang terjadi (Mc Milan, J. dan Schumacher, 2001).

Penelitian dengan analisis kualitatif deskriptif yang dipergunakan beranjak dari keadaan bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam penggalian dan pengolahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

3.3 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan data penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Satori (2011)

Berdasarkan gambar 3.1 maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan disain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Al Ma'soem Jatinangor. Pemilihan setting penelitian ini didasarkan dengan beberapa pertimbangan, selain direkomendasikan beberapa pihak terkait, melihat kondisi factual sekolah ini termasuk sekolah swasta yang sudah terakreditasi A dengan perkembangan sekolah yang cukup pesat baik secara fisik maupun program unggulan serta merupakan bagian dari Ma'soem Group yang terdiri dari beberapa bidang usaha.

Untuk itu sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive/sesuai tujuan (Satori & Komariah, 2013). Sumber data penelitian ini adalah anggota *dynamic group*, tenaga pendidik, siswa dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

Pemilihan jenjang SMA yang dijadikan kasus dalam penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang menghasilkan gambaran sebab-sebab yang relevan dari kesatuan yang lebih besar dan kasus yang diteliti memberikan variasi terhadap kajian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, relevansi kasus yang diambil sebagai tempat penelitian didasarkan pada sejumlah kriteria, khususnya kriteria yang berkaitan dengan manajemen perubahan di institusi pendidikan.

Rasionalisasi pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian itu didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Status akreditasi SMA Al Ma'soem adalah A dan termasuk sekolah Islam terbaik di Jawa Barat.
- 2) Manajemen Yayasan Al Ma'soem Bandung mempunyai Tim Khusus *Research and Development* yang disebut *Dynamic Gorup*, yang dalam penelitian ini merupakan penginisiasi perubahan.
- 3) Jumlah peminat yang mendaftar (*enrollment*) ke SMA Al Ma'soem relatif lebih banyak dan berasal dari berbagai daerah dan selalu bertambah dalam tiga tahun terakhir.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

- 1) Subjek Primer, yakni pemangku kebijakan (pejabat) di tingkat Manajemen Yayasan Al Ma'soem Bandung, dalam hal ini Direktur Pendidikan atau perwakilannya, Kepala SDM atau perwakilannya, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Guru, serta siswa.
 - (1) Direktur Pendidikan: Orang yang ditunjuk oleh Yayasan untuk memimpin secara langsung berjalannya sekolah-sekolah di bawah Yayasan Al Ma'soem Bandung. Dalam hal ini peneliti ingin menggali informasi mengenai pengambilan keputusan final terkait dengan manajemen perubahan secara umum sebagai usulan-usulan yang berasal baik dari *Top* maupun dari *bottom* manajemen.
 - (2) Kepala Sekolah: Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di sekolah. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses-proses dalam manajemen perubahan yang diterapkan di SMA Al Ma'soem.
 - (3) Kepala SDM: Sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur Tugas Pokok dan Fungsi personalia, pengambil keputusan untuk reward dan punishment yang berdampak pada tingkat kenaikan level karyawan serta kesejahteraannya, dalam konteks penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses penanaman karakter karyawan melalui kerangka kerja divisi SDM untuk menggerakkan karyawan untuk dapat berpartisipasi dalam menerapkan manajemen perubahan demi perkembangan sekolah dan yayasan.
 - (4) Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan: Sebagai penanggung jawab langsung dan pengatur pelaksanaan pembinaan siswa dalam strategi menjadikan siswa Cageur, Bageur Pinter. Wakasek kesiswaan

diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan program-program baru dalam pembinaan kesiswaan.

- (5) Guru: Sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar, para guru diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesan dan pendapatnya mengenai manajemen perubahan yang diterapkan di SMA Al Ma'soem. Guru diharapkan dapat mengungkapkan pengalaman empiris dan factual yang dapat memberikan data yang sangat berarti untuk dianalisis lebih lanjut.
 - (6) Siswa: Sebagai pihak yang diharapkan mengalami perubahan, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor. Kesan dan pendapat dari siswa yang berkaitan dengan pengalaman empirisnya selama sekolah di SMA Al Ma'soem, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler akan memberikan data serta fakta yang sangat penting agar dapat dianalisis dalam penelitian ini.
- 2) Subjek Sekunder, yakni semua pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
 - 3) Dokumen, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung, studi dokumen dan proses wawancara yang mendalam. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman penelitian dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah tempat penelitian untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

Peneliti sebagai instrument dalam praktiknya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Nasution, 2006). Ada beberapa keuntungan menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian ini, yaitu:

- 1) Peneliti sebagai instrument dapat berinteraksi dengan lingkungan dan responden yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi peneliti.
- 2) Peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dengan segenap dinamikanya, peneliti dapat mengumpulkan data aneka ragam data pada berbagai jenis dan tingkatan, karena sifat holistik peneian menuntut kemampuan menangkap fenomena dengan segenap konteksnya secara simultan.
- 3) Peneliti sebagai simultan dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten dan simultan atas aneka stimulus yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi dan merumuskan kesimpulan yang sementara yang sangat berguna untuk menentukan arah penggalian data selanjutnya guna memperdalam dan mempertajam temuan penelitian.
- 4) Peneliti sebagai instrument penelitian memungkinkann kalau ada fenomena atau responden yang memiliki pendapat menyimpang/ bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat seperti itu.
- 5) Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data lebih lanjut sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan terhadap fenomena yang diperoleh dan sumber data atau informasi penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan keutuhan, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Dengan mengobservasi kelengkapan dokumen dan bagaimana implementasi strategi manajemen perubahan di SMA AL Ma'soem, tempat peneliti melakukan penelitian serta terlibat langsung dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu Dynamic Group, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran dan mendapatkan temuan tentang suatu informasi dari lapangan (Papavlasopoulou, Giannakos, & Jaccheri, 2016), terutama informasi yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan (Hoppe, Coenen, & Berg, 2016). Teknik ini juga dilakukan untuk menganalisis seluruh bidang secara mendalam berdasarkan data-data yang ada (Manikas, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait pendidikan serta kependudukan. Pada studi dokumentasi, peneliti perlu mengumpulkan seluruh atau sebanyak mungkin data dokumentasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang objektif dan tidak berkesan memihak (Sumarsono, 2004). Dokumen-dokumen kegiatan sekolah dan dokumen yang memperlihatkan eksistensi warga sekolah dalam upaya manajemen perubahan. Studi dokumentasi juga dibantu dengan mengambil foto-foto dari berbagai sudut sekolah yang dianggap dapat menggambarkan dan membantu memberikan penjelasan mengenai masalah yang sedang menjadi focus penelitian.
- 2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkini dari para pihak terkait, termasuk pemangku kebijakan. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pengalaman atau proses yang dilakukan oleh seseorang (Haycock-stuart, Maclaren, Mclachlan, & James, 2016). Wawancara diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengklarifikasi terhadap data atau informasi yang ada (Daniels, Angelman, & Grinnan, 2015). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Sumarsono, 2004). Pada saat melakukan wawancara, seorang peneliti harus mencatat hal penting dan mentranskrip isi dari wawancara sesuai informasi penting dari wawancara tersebut (Rosenthal, 2016).

3) Observasi dalam hal ini berarti memperhatikan, mengawasi, mengamati atau memeriksa. Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti dimana mereka sehari-hari biasa melakukan kegiatannya (Yin, 2011). Observasi dilakukan lebih kurang selama 2 bulan dan untuk setiap objek yang diobservasi dilakukan pengulangan untuk lebih memastikan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, hasil observasi lebih dilengkapi dengan pengamatan terhadap hasil rekaman audio visual yang diperoleh.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengalasis data, maka peneliti menggunakan formula *coding* pada setiap data baik itu melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Prosedur penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan orientasi, eksplorasi, dan member check. *Pertama*, orientasi, yaitu tahap mengenali persoalan yang diteliti baik secara empirik maupun konseptual. Orientasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan ini dimulai dengan penjajakan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan guna melihat situasi dan kondisi lapangan yang berkaitan dengan profil penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya pedoman wawancara, observasi, studi dokumen termasuk dalam hal ini adalah biaya penelitian.

Kedua, eksplorasi merupakan kegiatan menggali data secara empirik dengan cara lebih mendalam dan meluas sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan para nara sumber yang representatif. Data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam mengenai fokus penelitian.

Ketiga, *member check* merupakan kegiatan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul untuk mengetahui konsistensinya yaitu meyakinkan bahwa

responden telah memberikan informasi yang benar dan lengkap sampai data tersebut dapat dihayati dan dianalisis sejalan dengan fokus penelitian. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara, melalui triangulasi sebagai cara untuk menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai data yang diperoleh dengan pihak atau nara sumber lain yang kompeten dan diyakini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian (Yin, 2011).

3.8 Operasional Kajian Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan kerangka pemikiran penelitian, operasional pengkajian permasalahan penelitian ini dapat disajikan dalam indikator sebagai table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasional kajian Permasalahan

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Metode	Informan
1.	Upaya membangun kesadaran akan pentingnya manajemen perubahan dalam meningkatkan pembinaan siswa di SMA Al-Ma'soem	1. Membangun rasa urgensi 2. Melihat situasi untuk merancang perubahan	Wawancara, Dokumentasi	Direktur Pendidikan, Direktur SDM, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa
2.	Upaya dalam komunikasi dan mengajak warga sekolah agar turut berpartisipasi dalam menerapkan manajemen perubahan dalam meningkatkan pembinaan siswa di SMA Al-Ma'soem	1. Membuat koalisi atau kelompok kerja untuk perubahan 2. Membuat visi, komitmen dan kapasitas organisasi 3. Keinginan yang mendorong dan terlibat dalam perubahan 4. Komunikasi visi dengan jelas 5. Merancang perubahan 6. Menganalisa dampak perubahan	Wawancara, Dokumentasi	Direktur Pendidikan, Direktur SDM, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa
3.	Pelaksanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan pembinaan siswa di SMA Al-Ma'soem	1. Menerapkan perubahan 2. Memberdayakan tindakan yang menyeluruh	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Direktur Pendidikan, Direktur SDM, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa
4.	<i>Quick wins</i> yang dicapai untuk mendukung manajemen perubahan dalam meningkatkan pembinaan siswa di SMA Al- Ma'soem	1. Merencanakan dan menciptakan kemenangan jangka pendek:	Wawancara, Dokumentasi,	Direktur Pendidikan, Direktur SDM, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru
5.	Mekanisme penguatan strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan pembinaan siswa yang diterapkan di SMA Al Ma'soem	1 Mempertahankan proses perubahan agar terus berlangsung 2. Mekanisme untuk terus memperbaiki keadaan	Wawancara Dokumentasi	Direktur Pendidikan, Direktur SDM, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa

3.9 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun teknik analisis data yang dianjurkan (Nasution, 2006) sebagai berikut:

1. Reduksi Data, dilakukan dengan menelaah kembali keseluruhan data yang diperoleh baik melalui wawancara atau observasi. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok serta difokuskan hal-hal yang penting. Data hasil mengihtisar dan memilah-milah berdasarkan satu konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.
2. Display Data, yaitu dengan mensistematisasikan pokok informasi dengan tema dan polanya yang nampak akan dicari suatu kesimpulan sehingga data informasi yang dikumpulkan akan bermakna. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang berdasarkan pada anggapan bahwa suatu strategi yang efektif berasal dari sumber daya internal (*strength* dan *weakness*) dan eksternal (*opportunity* dan *threat*).
3. Mengambil kesimpulan dan data atas rangkuman data informasi yang Nampak dalam Display data sehingga bermakna karena kesimpulan awal biasanya relative. makna agar kesimpulan semakin mantap dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian diolah secara kualitatif berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan jawaban tersebut dalam bentuk kesimpulan. Setelah data penyajian data dan pembahasan serta penarikan kesimpulan, maka akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) sebagai salah satu bentuk cara untuk verifikasi data hasil penelitian kepada informan penelitian.